



IMPLEMENTATION OF PEER LESSONS LEARNING STRATEGY TO IMPROVE STUDENTS LEARNING OUTCOMES SCIENCE ON CLASS V SD

Nurfauziah

SD Negeri 021 Tarai Bangun, Kampar, Indonesia
nurfauziah030466@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the still weak learning outcomes of science students in grade V of SD Negeri 021 Tarai Bangun. The purpose of this study is to improve student science learning outcomes by implementing peer lessons learning strategies. This type of research uses classroom action research consisting of two cycles. Each cycle consists of 4 stages such as: 1) planning; 2) implementation; 3) observations / observations; and 4) reflection. The results of this study showed the average percentage of student learning outcomes before the action only reached an average of 54.3%. In the first cycle student learning outcomes increased to 66.6% or with a classification of moderate values, and in the second cycle again increased to 80.5% with a classification of good grades. Based on these results it can be concluded that by implementing the peer lessons learning strategy can improve the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 021 Tarai Bangun.

Keywords: *peer lessons learning strategies, science learning outcomes*

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSONS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih lemahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Tarai Bangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *peer lessons*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan seperti: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi/pengamatan; dan 4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 54.3%. Pada siklus pertama hasil belajar siswa meningkat menjadi 66.6% atau dengan klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua kembali meningkat menjadi 80.5% dengan klasifikasi nilai baik. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Tarai Bangun.

Kata Kunci: strategi pembelajaran *peer lessons*, hasil belajar IPA

Submitted	Accepted	Published
27 Oktober 2019	23 Januari 2020	30 Januari 2020

Citation	:	Nurfauziah. (2020). Implementation Of Peer Lessons Learning Strategy To Improve Students Learning Outcomes Science On Class V SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 234-242. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7940 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Tujuan dari sekolah dasar adalah menyiapkan siswa yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan siswa dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa,

termasuk didalamnya mata pelajaran IPA (Bahrudin, 2017).

Dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik

(Muttakin, 2018). Karena itu, keahlian guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan (Basri, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPA sebagai berikut: 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian khususnya pada mata pelajaran IPA, sebahagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, 2) Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas dan siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa belum optimal khususnya pada materi pelajaran Energi dan

Perubahannya. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Yaitu disebabkan dalam proses pembelajaran guru hanya berceramah, menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Dalam hal ini peneliti mencoba strategi pembelajaran *peer lessons* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena *peer lessons* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja (Fitra, 2019). Strategi pembelajaran *peer lessons* dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui strategi pembelajaran *peer lessons* adalah suatu teknik pembelajaran yang menyenangkan (Mayarah, 2015). Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lessons*.

KAJIAN TEORETIS

Zaini dkk (2007) menyatakan bahwa strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan keinginan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode mengajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Maka strategi ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Hal senada yang dinyatakan oleh Silberman (2002) bahwa strategi pembelajaran *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan "*peer teaching*" dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas.

Selanjutnya Zaini dkk (2007) mengatakan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran ini adalah : 1) Bagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan; 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling

berhubungan; 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada siswa untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan; 4) Buatlah beberapa saran seperti : menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, quiz, studi kasus yang lain, dan memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya; 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar sekolah; dan 6) Setiap kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Sedangkan Silberman menerangkan ada beberapa prosedur dalam strategi pembelajaran *Peer Lesson* yakni sebagai berikut: 1) Bagilah kelas dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan; 2) Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar yang lain.

Topik yang anda bagikan pada siswa saling berhubungan, seperti: 1) Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa di kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk siswa seaktif mungkin; 2) Cobalah beberapa saran sebagai berikut : sediakan alat-alat visual, kembangkan demonstrasi singkat untuk membuat poin mengajar, dan libatkan siswa dalam diskusi, kuis, menulis tugas bermain peran, khayalan mental

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2019. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPA. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi; dan 4) Refleksi.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari : 1) Aktivitas Belajar, aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran; dan 2) Data hasil belajar, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes atau evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) teknik tes tertulis, tes tertulis merupakan tes dimana soal

atau studi kasus; 3) Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas). Kemudian, mintalah setiap kelompok mempersentasikan pelajaran mereka. Hargailah usaha mereka.

Ada beberapa variasi yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran *peer lesson* : 1) Sebagai pengganti mengajar kelompok, mintalah siswa mengajar yang lain secara lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil; dan 2) Berikan siswa tugas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes ini dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa; dan 2) observasi, untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson*.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Johariya & Resti, 2012)

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: persentase dengan rentang nilai antara 76% - 100% dikategorikan "Baik", persentase antara 56% - 75% dikategorikan "Cukup", persentase antara 40% - 55% dikategorikan "kurang baik", dan persentase kurang dari 40% dikatakan "tidak baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pembelajaran dengan

strategi pembelajaran *peer lesson* pada siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Dan Siklus II

No.	Aktifitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan siswa sampaikan	√		√	
2	Guru memberi masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik tertentu.	√		√	
3	Guru meminta kepada setiap kelompok menyiapkan materi yang telah disiapkan untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas	√		√	
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.	√		√	
5	Guru memberikan kesimpulan dan Klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa		√	√	
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pembelajaran		√	√	
	Jumlah	4	2	6	0
	Rata-Rata	66,67	33,33	100,00	0,00

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran *peer lesson* pada siklus I dikategorikan “Sedang” karena 66,67% berada antara 50-69%. Masih rendahnya hasil penilaian aktivitas guru disebabkan oleh guru tidak memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran. Tidak adanya kesimpulan pelajaran yang dilaksanakan guru disebabkan oleh kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Faktor kedua rendahnya hasil penilaian aktivitas guru disebabkan karena setelah proses pembelajaran guru tidak memberikan evaluasi dalam mengukur seberapa

besar siswa menguasai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori penilaian “Sangat Baik” karena hasil penilaian berada pada kategori 90-100%. Peningkatan ini terjadi karena semua aspek penilaian telah dilakukan oleh guru dengan baik.

Aktifitas Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1 dengan alternatif jawaban “Ya”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0 dengan alternatif jawaban “Tidak”.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Aktifitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan cara kerja peer lesson	14	50.0	27	96.4
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran	19	67.9	27	96.4
3	Siswa mempelajari materi yang diberikan	18	64.3	26	92.9
4	Siswa mencabut undian bernomor yang diberikan guru	15	53.6	15	53.6
5	Siswa mempresentasikan tugas yang diberikan guru	21	75.0	22	78.6
6	Siswa bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran	16	57.1	24	85.7
Jumlah		103		141	
Rata-Rata			61.3		83.9

Sumber :Data hasil Observasi, 2019

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61.3%. Masih rendahnya aktivitas siswa dikarenakan oleh masih banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru berkenaan dengan cara kerja *peer lesson*, masih terlihatnya siswa bermain-main dan meribut saat guru menyuruh mencabut nomor undian serta masih belum terlihatnya siswa bersama guru dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan siklus II, hasil penilaian aktivitas guru telah mengalami peningkatan dibandingkan pada aktivitas siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 83,9%. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah mendengarkan penjelasan guru

dengan baik, tidak ada lagi siswa yang meribut, serta siswa bersama-sama guru telah menyimpulkan pelajaran dengan baik.

Hasil Belajar

Analisis hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan individu siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan ulangan harian II mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Nilai Rata-Rata Kelas	Kategori
Skor dasar	28	14 (50%)	14 (50%)	54.3%	TT
UH I	28	19 (67.8%)	9 (32.2)	66.6%	TT
UH II	28	28 (100%)	0 (0.0%)	80.5%	T

Keterangan :

T = Tuntas TT= Tidak Tuntas

Diketahui bahwa pada siklus I, dari 28 orang siswa, hanya 19 siswa atau 67.8% yang tuntas. Sedangkan 9 orang siswa atau 32.2% belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70 sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I

adalah sebesar 66.6. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, sebanyak 28 siswa yang mengikuti ulangan harian semuanya telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah dengan persentase sebesar 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80.5.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui hasil belajar IPA siswa belum mengalami ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti berikut ini: 1) dalam menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *peer lesson* yang diterapkan pada mata pelajaran IPA, guru terlalu berbelit-belit sehingga siswa kurang memahaminya, akibatnya proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* tidak berjalan dengan baik; 2) kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*, sehingga kebanyakan diantara siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran; 3) dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru atau mempresentasikan hasil tugas yang diberikan, guru masih kurang sistematis dalam memberikan waktu sehingga memakan banyak waktu; 4) karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran; 5) kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, sehingga dalam proses menjadi guru di depan kelas siswa terlihat banyak menghasbiskan waktu dengan berdiri tegak diam saja; dan 6)

kurangnya guru dalam mengontrol siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlihat kurang kerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang akan ditampilkan.

Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk meminta siswa dalam mempresentasikan hasil tugas yang diberikan, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan dan bimbingan yang lebih optimal/ intensip, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru. Selanjutnya, pada penggunaan waktu yang diberikan juga telah optimal digunakan sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

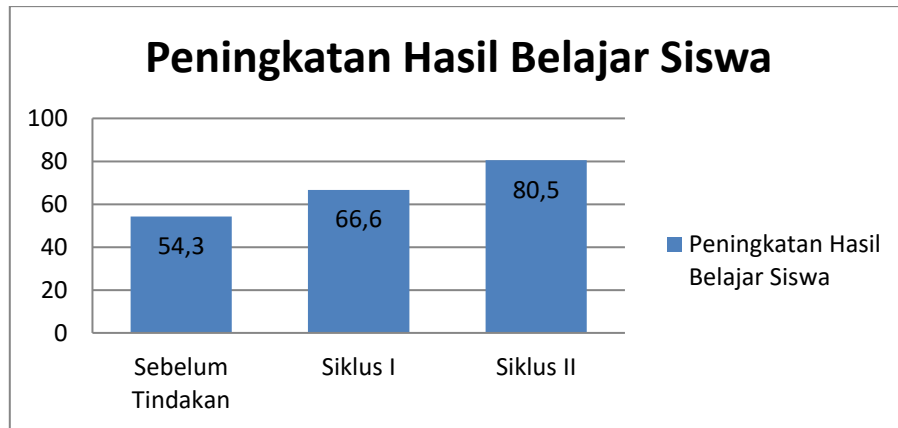
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II

Pembelajaran		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0.0	1	3.6	8	28.6
Tinggi	71 - 85	0	0.0	8	28.6	20	71.4
Sedang	56 - 70	14	50.0	16	57.1	0	0.0
Rendah	41 - 55	14	50.0	3	10.7	0	0.0
Rata-Rata		54.3		66.6		80.5	

Sumber: Data hasil Observasi, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke Siklus I dan ke siklus II. Pada hasil belajar sebelum tindakan siswa hanya mencapai rata-rata 54,3, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 66,6, sedangkan

pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan rata-rata sebesar 80,5. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Ketuntasan Siswa Dalam Belajar

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan, kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Meningkatnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh strategi *peer lessons* mampu membuat siswa bekerja secara aktif, mampu memaksimalkan hasil belajar, dan strategi ini tidak mudah dalam melupakan materi pelajaran yang telah dipelajari (Relita, 2017).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPA

Selain itu, *peer lessons* mampu membuat pelajaran yang dilaksanakan menjadi aktif dan menyenangkan sehingga seluruh siswa dapat terlibat langsung dalam proses pengerjaan dan tugas; membuat siswa bekerja secara efektif dengan teman yang lain serta dapat menghargai pendapat dan keputusan yang dibuat oleh kelompok serta bertanggung jawab dengan bagian tugasnya masing-masing; mampu berkomunikasi secara efektif, dan mengajari teman sebaya, sehingga dapat menguasai materi yang belum dipahami (Maharani, 2018).

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* secara benar maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

siswa kelas V SD. Peningkatan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru, siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi

pembelajaran *peer lesson* dikategorikan “Sedang” dengan persentase sebesar 66.67% berada antara 50-69%. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 100% berada antara 90-100%.

2. Aktifitas Siswa, siklus I dikategorikan “Sedang” dengan persentase sebesar 61.3% berada antara 50-69%. Pada siklus II meningkat dengan kategori “Baik” dengan persentase sebesar 83.9% berada antara 70-89%.
3. Hasil Belajar, rata-rata persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 54.3%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata 66.6% atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua kembali meningkat menjadi 80.5% dengan klasifikasi nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, M.D.F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang. *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Basri, M. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Bimbingan Pribadi di SDN 91/IX Rengas Bandung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 1003-1014.
- Fitrah., Suryani, E., & Rahmawati, A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 1(1), 36-44.
- Johariyah, S & Resti, Y. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI. *Al-Bidayah*, 4(2), 193-204.
- Maharani, C., Kusmarni, Y., & Kurniawati S.Y. (2018). Penggunaan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 43-52.
- Mayarah, E. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Perkembangan Negara Di Dunia Kelas Ix-B Smp Negeri 16 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, 01(01), 142-160.
- Muttaqin, N.H., Yamtinah, S., & Utomo, S.B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Disertai Diskusi Dan Media *Hyperchem* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 Sma Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 7(1), 62-68.
- Relita, D.T., Marganingsih, A., & Ningsih, U.L. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *SOSIO*



DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 4 (2), 1-12.
Silbermen, M. (2002). *Active Learning*.
Yogyakarta: Yappendis.

Zaini dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: CTSD.